

BAB III

DEFINISI DAN OPERASIONALISASI VARIABEL PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2016:2) definisi Metode penelitian adalah :

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Pada penelitian kali ini, metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kuantitatif.

Pengertian metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2014) yaitu :

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik, pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian dengan metode pendekatan deskriptif dan Verifikatif. Metode deskriptif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2013:29). Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu Bagaimana

terjadinya asimetri informasi pada Pemerintah Kota Bandung, yang kedua Bagaimana terjadinya budgetary slack pada Pemerintah Kota Bandung dan yang ketiga Seberapa besar pengaruh asimetri informasi terhadap *Budgetary Slack* pada Pemerintah Kota Bandung.

Metode penelitian verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013:55). Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang diteliti. Metode verifikatif disini digunakan untuk mengetahui dan mengkaji seberapa pengaruh Asimetri Informasi terhadap *Budgetary Slack* pada SKPD kota Bandung.

3.1.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif.

Pengertian objek penelitian menurut sugiyono (2013:41) adalah:

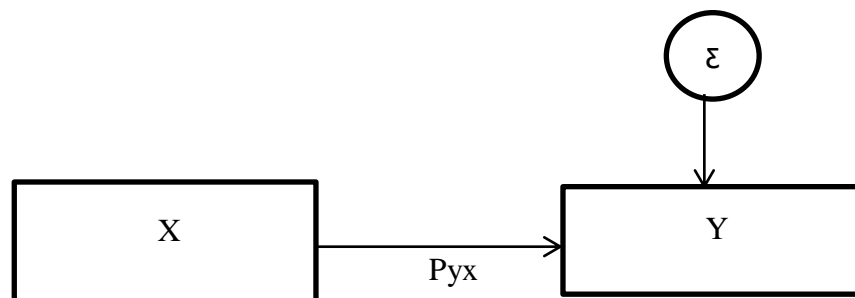
“Objek penelitian adalah sasaran secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Asimetri Informasi dan pengaruhnya terhadap kesenjangan anggaran (*Budgetary Slack*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Asimetri Informasi berpengaruh

terhadap kesenjangan anggaran (*Budgetary Slack*) pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) kota Bandung.

3.1.2. Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Sesuai dengan judul yang penulis kemukakan pengaruh Asimetri Informasi terhadap *Budgetary Slack* Maka secara sistematis untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, penulis dapat memberikan model penelitian yang dinyatakan dengan fungsi sebagai berikut



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan :

X : Asimetri Informasi

Y : Budgetary Slack

P_{yx} : pengaruh Variabel X ke Y

ξ : Variabel yang berpengaruh terhadap Variabel Y tetapi tidak diteliti

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Asimetri Informasi (X), Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Budgetary Slack (Y)

3.2. Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:38). Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap *Budgetary Slack* maka penulis mengelompokan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Variable bebas (*independent variable*)

Variable bebas (X) variable ini sering disebut sebagai variable stimulus, predictor, abtecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variable bebas. Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). (Sugiyono, 2016 :39). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah Asimetri Informasi.

Pengertian Asimetri Informasi Menurut Menurut Basri (2011: 12) adalah :

“Asimetri informasi merupakan ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh atasan dan bawahan. Hal ini terjadi karena bawahan berkaitan langsung dengan kegiatan operasional sehari-hari”

Asimetri informasi timbul karena ada salah satu pihak lebih unggul dalam penguasaan informasi. Menurut Suatarna (2010) menyatakan bahwa dalam Teori asimetri informasi dapat diantisipasi dengan melakukan dua hal, yaitu dengan melakukan pengawasan dan meningkatkan kualitas dari informasi.

2. Variable Terikat (*Dependent variable*)

Variable terikat adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas (Sugiyono, 2016 : 39). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah *budgetary slack*.

Menurut Anthony dan Govindaradjan (2005) definisi senjangan anggaran atau *budgetary slack* adalah :

“Senjangan anggaran adalah perbedaan antara jumlah anggaran yang diajukan oleh bawahan dengan jumlah estimasi yang terbaik dari organisasi”

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitiannya ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item	
<p>Variable (X) Asimetri informasi :</p> <p>Asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh principal dan agen karena salah satu pihak memiliki informasi yang lebih unggul. Asimetri informasi dapat diantisipasi dengan melakukan mentoring atau pengawasan serta dengan meningkatkan kualitas dari informasi.</p>	Kualitas Informasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Tingkat manfaat umpan balik b. Tingkat manfaat prediktif informasi RKA c. Tingkat ketepatan waktu penyampaian anggaran d. Tingkat kelengkapan informasi anggaran (RKA) 	Ordinal	1	
				- Relevan	2
					3
				4	
	- Andal	<ul style="list-style-type: none"> a. Tingkat kejujuran Informasi RKA b. Tingkat netralitas informasi anggaran c. informasi dalam RKA dapat diverifikasi 	Ordinal	5	
				6	
				7	
	- Dapat dibandingkan	<ul style="list-style-type: none"> a. Tingkat Kesamaan kuantitas informasi anggaran (RKA) antara DPRD dan SKPD b. Tingkat kualitas pemilikan informasi anggaran antara DPRD dan SKPD 	Ordinal	8	
				9	

<p>Basri (2011:12) Suatarna (2010)</p>	<p>- Dapat dipahami</p>	<p>a. Kesesuaian penggunaan bahasa dalam RKA SKPD b. Tingkat pemahaman pengguna Informasi RKA</p>	<p>Ordinal</p>	<p>10 11</p>
<p>Variable (Y) <i>Budgeraty Slack</i> :</p> <p>Senjangan anggaran adalah perbedaan antara jumlah anggaran yang diajukan oleh bawahan dengan jumlah estimasi yang terbaik dari organisasi. Senjangan anggaran berkaitan dengan sikap dan perilaku manusia, maka dapat dilihat dari ciri-ciri terjadinya Budgetary slack</p>	<p>Ciri-ciri Budgetary Slack :</p> <p>- Standar Anggaran</p>	<p>a. kesesuaian anggaran RKA SKPD dengan PPAS b. kesesuaian anggaran RKA SKPD dengan KUA</p>	<p>Ordinal</p>	<p>1 2-3</p>
	<p>- Batasan anggaran</p>	<p>a. Tingkat kewajaran biaya anggaran berdasarkan SAB b. Kesesuaian RKA dengan standar harga satuan regional</p>	<p>Ordinal</p>	<p>4-5 6-7</p>
	<p>- Efisiensi Anggaran</p>	<p>a. Tingkat input anggaran RKA SKPD b. Tingkat Output RKA SKPD c. Tingkat kesenjangan anggaran</p>	<p>Ordinal</p>	<p>8 9 10</p>
<p>Anthony dan Govindaradjan (2005)</p>				

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai pengertian populasi serta ukuran sampel yang akan digunakan didalam penelitian ini. Dimana sampel tersebut yang kemudian akan menjadi responden atau sumber data bagi peneliti.

Menurut Sugiyono (2016:80) definisi populasi adalah sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah bagian anggaran Wilayah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan bagian anggaran sekretariat DPRD yang berada di Kota Bandung. Jumlah populasi 58, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2

Populasi Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Bandung

No	Dinas/ Badan/ kantor	Kepala dinas/ bagian anggaran
1	Sekretariat Dewan perwakilan rakyat daerah	1
2	Dinas pendidikan	1
3	Dinas kesehatan	1
4	Dinas Bina Marga dan Pengairan	1
5	BPP kebakaran	1
6	Dinas pemakaman dan pertamanan	1
7	BAPPEDA	1
8	Badan Pengendalian Lingkungan Hidup	1
9	Disdukcapil	1
10	BPPKB	1
11	Dinas sosial	1

12	Dinas Tenaga kerja	1
13	Dinas Koperasi UMKM, perindustrian, perdagangan	1
14	Badan Pengkajian dan penerapan Teknologi	1
15	DISPORA	1
16	Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Masyarakat	1
17	SATPOL PP	1
18	Sekretariat Daerah	1
19	Dinas Tata ruang dan Cipta Karya	1
20	Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	1
21	Inspektorat	1
22	Dinas pelayanan pajak	1
23	Badan Kepegawaian Daerah	1
24	Dinas Perhubungan	1
25	Dinas pertanian dan ketahanan pangan	1
26	Diskominfo	1
27	Dinas Kebudayaan dan pariwisata	1
28	Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah	1
29	Kecamatan Sukasari	1
30	Kecamatan Sukajadi	1
31	Kecamatan Cidadap	1
32	Kecamatan Cicendo	1
33	Kecamatan Andir	1
34	Kecamatan Coblong	1
35	Kecamatan Bandung Wetan	1
36	Kecamatan Sumur	1
37	Kecamatan Cibeunying kidul	1
38	Kecamatan Astana anyar	1
39	Kecamatan Bojongloa kaler	1
40	Kecamatan Bojongloa kidul	1
41	Kecamatan Babakan Ciparay	1
42	Kecamatan Bandung kulon	1
43	Kecamatan Regol	1
44	KecamatanLengkong	1
45	Kecamatan Batununggal	1
46	KecamatanUjung Berung	1
47	Kecamatan Kiaracandong	1
48	Kecamatan Arcamanik	1

49	Kecamatan Cibiru	1
50	Kecamatan Antapani	1
51	Kecamatan Rancasari	1
52	Kecamatan Buahbatu	1
53	Kecamatan Bandung Kidul	1
54	Kecamatan Gedebage	1
55	Kecamatan Panyileukan	1
56	Kecamatan Cinambo	1
57	Kecamatan Mandalajati	1
58	Kecamatan Cibeunying kaler	1
	Jumlah Responden	58

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016:81) bahwa :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili)”.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari populasi di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kota Bandung dengan jumlah sampel yang dianggap sudah mewakili/*representative* dari populasi yang ada. Untuk menghitung sampel rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus slovin, berikut rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Persen kelonggaran ketidak telitian kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolelir (e dalam penelitian ini ditentukan sebesar 10%).

Berdasarkan rumus tersebut dengan populasi 58 SKPD di Kota Bandung, maka ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{58}{1 + (58)(10\%)^2} \\ &= 36.7 \text{ dibulatkan menjadi } 37 \end{aligned}$$

Jumlah sampel untuk penelitian ini adalah sebanyak 37 responden, hal tersebut dikarenakan adanya pembulatan bilangan.

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut (Sugiyono, 2016:81) bahwa :

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Menurut Sugiyono (2016:82) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu :

- “1. *Probability Sampling*
Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster)*.
2. *Non Probability Sampling*
Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.*”

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu. *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* Menurut Sugiyono (2016:85) *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Dari jumlah populasi sebanyak 58 dan diambil sampel dengan rumus Slovin dengan jumlah sampel 37 maka diambil sampel seluruh dinas dan badan sebanyak 27 SKPD dan 10 Kecamatan yang diambil mewakili Dapil setiap daerah. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian mengenai anggaran SKPD, maka yang menjadi sampel atau sumber data dari setiap SKPD adalah bagian kepala bidang anggaran.

Tabel 3.3

Daftar SKPD Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama SKPD
1	Dinas Pangan dan Pertanian
2	Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan
3	Dinas Perhubungan
4	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
5	Dinas komunikasi dan Informatika

6	Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
7	Dinas Perdagangan dan Perindustrian
8	Dinas Pelayanan Modal dan Pelayanan terpadu satu pintu
9	Dinas Pemuda dan Olahraga
10	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
11	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
12	Dinas Pendidikan
13	Dinas Kesehatan
14	Dinas Pekerjaan Umum
15	Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
16	Dinas Perumahan, Kawasan pemukiman, Pertamanan dan Pemakaman
17	Dinas Sosial dan Penanggulangan kemiskinan
18	Dinas Tenaga Kerja
19	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
20	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pemberdayaan Masyarakat
21	Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana
22	Satuan Polisi Pramong Praja
23	Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan
24	Badan Kepegawaian, Pendidikan, dan Pelatihan
25	Badan Pengelolaan Keuangan dan asset
26	Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah
27	Badan Kesatuan bangsa dan Politik
28	Kecamatan Andir
29	Kecamatan Cicendo
30	Kecamatan Regol
31	Kecamatan Kiara condong
32	Kecamatan Bandung Wetan
33	Kecamatan Sumur
34	Kecamatan Bandung Kidul
35	Kecamatan Astana anyar
36	Kecamatan Bandung Kulon
37	Kecamatan Panyileukan

Sumber : Data yang diolah

3.4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2014:3) pengertian sumber data adalah:

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian dari pihak lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah sumber data primer. Data primernya yaitu data yang diperoleh dari kuisisioner dan wawancara langsung kepada responden.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mendukung kebutuhan analisis dalam penelitian ini,

penulis memerlukan sejumlah data. Adapun cara yang untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk memperoleh beberapa informasi dari pengetahuan yang dapat dijadikan pegangan dalam penelitian yaitu dengan cara studi kepustakaan untuk mempelajari, meneliti, mengkaji, dan menelaah literature-literatur berupa buku, jurnal, bulletin, hasil symposium yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh bahan-bahan yang akan dijadikan landasan teori.

2. Kuisisioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, Sugiyono (2013:142). kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Jenis pertanyaan yang penulis gunakan adalah pertanyaan tertutup, yaitu kuisisioner yang telah disediakan jawabannya. pertanyaan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.

3. Teknik Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Analisis Data

Analisis data adalah penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan”.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala likert. Skala Likert

digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016:93)

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan.

Tabel 3.4
Skala Model Likert

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
	Pertanyaan Positif (+)	Pertanyaan Negatif (-)
Sangat setuju/Selalu/sangat baik/.....	5	1
Setuju/Sering/baik/.....	4	2
Ragu-ragu/Kadang-kadang/cukup baik/....	3	3
Tidak setuju/Jarang/kurang baik/.....	2	4
Sangat tidak setuju/Tidak pernah/tidak baik /.....	1	5

sumber: Sugiyono (2016:94)

Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengelolaan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji Statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variable, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Rumus rata-rata (*Mean*) adalah sebagai berikut :

Untuk variabel X

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Untuk variabel Y

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan :

Me = Rata-rata (*Mean*)

\sum = Sigma (Jumlah)

x_i = Jumlah nilai X ke- i sampai ke- n

$\sum y_i$ = Jumlah nilai Y ke- i sampai ke n

N = Jumlah responden

Setelah diperoleh rata-rata masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti diambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan nilai tertinggi dan nilai terendah tersebut maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas

a. Untuk variabel X Asimetri Informasi dengan nilai 11 pertanyaan nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $11 \times 5 = 55$
- Nilai terendah $11 \times 1 = 11$
- Lalu kelas interval sebesar $((55-11)/5) = 8.8$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut :

Nilai	Dirancang untuk Kriteria
Nilai 11– 19.8	“Sangat Tidak Simetris”
Nilai 20.8 – 28.6	“Tidak Simetris”
Nilai 29.6 – 37.4	“Cukup Simetris”
Nilai 38.4 – 46.2	“Simetris”
Nilai 47.2 – 55	“Sangat Simetris”

b. Untuk variabel Y *Budgetary Slack* dengan 10 pertanyaan nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $10 \times 5 = 50$
- Nilai terendah $10 \times 1 = 10$

Lalu kelas interval sebesar $((50-10)/5) = 8$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut :

Nilai	Dirancang untuk Kriteria
Nilai 10– 18	“Sangat Tinggi”
Nilai 19 – 26	“Tinggi”
Nilai 27 – 34	“Sedang”
Nilai 35– 42	“Rendah”
Nilai 43 – 50	“Sangat Rendah”

3.5.2. Pengujian Validitas dan Realibilitas

3.5.2.1 Uji validitas instrumen

Menurut sugiyono (2016:121) “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.” Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan analisis item, yaitu dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total. Apabila nilai korelasi diatas 0,3 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,3 maka dikatakan item tersebut kurang valid. Teknik korelasi yang digunakan adalah *pearson product moment* dengan rumusan sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi product moment

x_i = variabel independen (variabel bebas)

y_i = variabel dependen (variabel terikat)

n = Jumlah sampel

$\sum x_i y_i$ = Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat

Setelah angka korelasi diketahui, kemudian dihitung nilai t dari r dengan

rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Setelah itu, dibandingkan dengan nilai kritisnya. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti data tersebut signifikan (valid) dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Sebaliknya bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti data tersebut tidak signifikan (tidak valid) dan tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Pernyataan-pernyataan yang valid selanjutnya dilakukan uji reliabilitas.

3.5.2.2. Uji realibilitas instrumen

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan, atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu (Sugiyono, 2016:172). Uji realibilitas harus dilakukan hanya pada pernyataan-pernyataan yang sudah memenuhi uji validitas dan yang tidak memenuhi, maka tidak perlu diteruskan untuk di uji reliabilitas. Untuk menguji reliabilitas metode (*split half*) item tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok item ganjil dan kelompok item genap, kemudian masing-masing kelompok skor itemnya dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total. Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliable yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliable. Rumus yang digunakan adalah rumus spearman Brown sebagai berikut :

$$r = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r = Nilai realibilitas seluruh instrumen

r_b = Korelasi product moment antara belahan ganjil dan genap

Setelah dapat nilai realibilitas instrument (r_{hitung}), maka nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} jumlah responden dengan taraf nyata. Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrument tersebut dikatakan reliabel, sebaliknya jika $r_{hitung} <$ r_{tabel} , maka instrument tersebut dikatakan tidak reliable.

3.5.3. Metode Transformasi Data

Sebelum melakukan kegiatan analisis korelasi dan regresi, penelitian yang menggunakan sakala ordinal perlu diubah terlebih dahulu ke skala interval menginginkan Methode of successive interval (MSI). langkah-langkah menggunakan MSI adalah sebagai berikut :

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur.
2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi.
4. Temukan proporsi komulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (Scale Value/SV)

$$SV = \frac{\text{Density of Lower} - \text{Density of Upper Limit}}{\text{Area under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Dimana:

$$Y = SV + IK 1$$

$$K = 1 + (SV \text{ Min})$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.6. Rancangan Analisis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif, karena adanya variabel-variabel yang akan di telaah hubungannya, serta tujuannya untuk menyajikan gambaran yang terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang penulis teliti. Penulis juga melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kuantitatif. Adapun pengertian metode kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2016:8), pengertian metode kuantitatif adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan program Microsoft excel dan Program SPSS (*Statistical product and service solution*).

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu, sebelum dibuat analisis korelasi dan regresi, hal tersebut untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik.

3.6.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nominal error (ε) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *test of Normality kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS

Menurut Singgih Santoso (2012:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal
2. Jika Probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

3.6.1.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya. menurut Gujarat (2012:406) untuk menguji data ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji rank-spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolute dari residual (error). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolute residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolute dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

3.6.2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mendapatkan hubungan matematis dalam bentuk suatu persamaan antara variabel tak bebas dengan variabel bebas tunggal. Analisis ini digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a+bY$$

Menurut penjelasan rumus diatas peneliti hanya menggunakan 2 (dua) variabel dengan keterangan sebagai berikut:

Y = Variabel Dependent

a = Bagian Konstanta

b = Koefisien arah regresi

3.6.3. Analisis Korelasi Parsial (*Person Product Moment*)

Analisis korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negative, sedangkan kuat dan lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Karena variabel yang diteliti adalah data rasio maka teknik statistik yang digunakan adalah *pearson correlation product moment*. Menurut Sugiyono rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Dimana:

R = Koefisien korelasi *Product Moment*

X = Variabel independen

Y = Variabel Dependen

N = Banyaknya sampel yang diteliti

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (x) dan variabel dependen (y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas -1 hingga +1 ($-1 < r \leq +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu:

- a. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y.
- b. Tanda Negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan Y dan sebaliknya.
- c. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini :

Tabel 3.5

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Kolerasi Parsial

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2013:250)

3.6.4. Analisis koefisiensi Determinasi

Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam presentase.

Besarnya koefisien detrmnasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat (pertimbangan tingkat materialitas).

R^2 = koefisien korelasi berganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah
- b. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.7. Rancangan Pengujian Hipotesis

3.7.1. Uji t

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, maka digunakan statistik uji t. Pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi software IBM SPSS statisticsts agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji Statistik t) yaitu sebagai berikut :

$H_{01} : \beta_1 = 0$, artinya Asimetri Informasi tidak mempengaruhi *Budgetary Slack* (Kesenjangan Anggaran)

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$, artinya Asimetri Informasi mempengaruhi *Budgetary Slack* (Kesenjangan Anggaran)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variable independen terhadap variable dependen dengan mengansumsikan bahwa variable independen lain dianggap konstan, (Sugiyono 2010:250)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Rumus untuk uji t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi parsial

t = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = n-k-1

n = jumlah sampel

r² = Koefisien determinasi

Kriteria yang ditetapkan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan menggunakan tabel harga kritis t tabel dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 (alpha=0,05). Kriteria untuk penerimaan atau

penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah H_0 diterima apabila t_{hitung} berbeda di daerah penerimaan H_0 , dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ $Sig > \alpha$

Selain melihat perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , cara lain untuk menentukan apabila H_0 diterima atau ditolak yaitu dengan melihat tingkat signifikansi yang telah ditetapkan. dalam penelitian ini, tingkat signifikansi sebesar 5% atau ($\alpha = 5\%$). Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% berarti:

- jika angka signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 ditolak
- Jika angka Signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 diterima